

Analysis Of Financial Knowledge, Financial Behavior, And Self-Control On Investment Decision On Digital Platforms Among Generation Z

Analisis Financial Knowledge, Financial Behavior, Dan Self Control Terhadap Investment Decision Di Platform Digital Pada Kalangan Generasi Z

Desy Ramadani ¹⁾, Maya Syaula ²⁾, Noni Ardian ³⁾
^{1,2,3)} Prodi Manajemen, Universitas Pembangunan Panca Budi
 Email: ¹⁾ Desyramadani2304@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [13 Maret 2026]
 Revised [25 April 2026]
 Accepted [29 April 2026]

KEYWORDS

Financial Knowledge, Financial Behavior, Self Control.

This is an open access article under the [CC-BY-SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Perkembangan platform investasi digital telah meningkatkan partisipasi Generasi Z dalam aktivitas investasi, namun kualitas keputusan investasi yang diambil masih menjadi perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *self-control* terhadap investment decision pada platform digital di kalangan Generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 67 mahasiswa Generasi Z Universitas Pembangunan Panca Budi Medan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *investment decision*, sedangkan *financial behavior* dan *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision*. Secara simultan, *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *self-control* berpengaruh signifikan terhadap *investment decision*. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan dan kemampuan pengendalian diri memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan pengetahuan keuangan dalam menentukan keputusan investasi Generasi Z di platform digital. Oleh karena itu, peningkatan kualitas keputusan investasi tidak hanya memerlukan literasi keuangan, tetapi juga penguatan perilaku keuangan yang sehat dan self-control yang baik.

ABSTRACT

The rapid development of digital investment platforms has increased the participation of Generation Z in investment activities; however, the quality of investment decisions remains a concern. This study aims to analyze the effect of financial knowledge, financial behavior, and self-control on investment decisions on digital platforms among Generation Z. This research employs a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 67 Generation Z students of Universitas Pembangunan Panca Budi Medan using purposive sampling. Data analysis techniques include validity testing, reliability testing, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results indicate that partially, financial knowledge has no significant effect on investment decisions, while financial behavior and self-control have a positive and significant effect on investment decisions. Simultaneously, financial knowledge, financial behavior, and self-control significantly affect investment decisions. These findings suggest that behavioral and psychological factors play a more dominant role than financial knowledge in shaping investment decisions among Generation Z on digital investment platforms. Therefore, improving the quality of investment decisions requires not only financial literacy but also the strengthening of healthy financial behavior and self-control.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat Indonesia, khususnya Generasi Z, dalam mengakses dan mengelola investasi. Generasi Z yang lahir pada rentang 1996–2012 dikenal sebagai digital native yang terbiasa menggunakan teknologi dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan (Elsalonika & Ida, 2025). Kemudahan akses terhadap platform investasi digital atau *financial technology* (FinTech) memang memberikan peluang luas, namun juga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam memilih produk keuangan akibat kurangnya pemahaman yang memadai (Lina & Nani, 2020). Revolusi digital turut mendorong meningkatnya minat investasi di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z. Akses informasi yang luas dan kemudahan penggunaan platform investasi tidak selalu diimbangi dengan pemahaman yang baik mengenai risiko dan strategi investasi, sehingga berpotensi menghasilkan keputusan investasi yang kurang rasional (Nekky Rahmiyati, 2021). Generasi Z juga dikenal sebagai iGeneration yang sangat

terhubung dengan internet dan cenderung mengandalkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan (Anggarini et al., 2021; Arjanto, 2021).



Gambar 1 Jumlah Gen Z Menurut BPS

Gambar 1 menunjukkan bahwa Generasi Z mencakup sekitar 27,94% dari total populasi Indonesia atau sekitar 75 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Karakteristik yang *tech-savvy*, aktif di media sosial, serta kecenderungan terhadap instant gratification membentuk pola investment decision yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya.

SEGMENTASI INVESTOR BERDASARKAN USIA



Gambar 2 Jumlah Investor

Gambar 2 yang menunjukkan pertumbuhan jumlah investor pasar modal hingga 12,16 juta per Desember 2023, dengan mayoritas berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun (KSEI, 2023). Meskipun jumlah investor muda meningkat, kualitas keputusan investasi yang diambil masih menjadi perhatian utama. *Financial knowledge* menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional. Rendahnya pengetahuan keuangan dapat mendorong perilaku konsumtif dan keputusan finansial yang spekulatif (Nurchayati & Perkasa, 2024). Investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang memerlukan pemahaman terhadap risiko, imbal hasil, serta diversifikasi portofolio (Riantika & Pane, 2023; Sukma dkk., 2022). Individu dengan *financial knowledge* yang baik cenderung mampu menghindari keputusan investasi yang emosional dan lebih fokus pada keberlanjutan finansial (Lusardi & Mitchell, 2023; Klapper & Lusardi, 2016).

Data OJK (2022) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia baru mencapai 49,68%, yang mengindikasikan masih rendahnya kemampuan masyarakat dalam memahami produk keuangan meskipun akses digital semakin luas. Pra survey Terhadap 15 Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Menunjukkan bahwa 93,3% Responden Memiliki Literasi Keuangan yang cukup baik terutama mengenai konsep konsep dasar seperti perencanaan keuangan, manajemen kas, serta pemahaman mengenai infalasi. Kondisi ini menegaskan adanya kesenjangan antara kemudahan teknologi dan kemampuan evaluasi informasi keuangan, khususnya di kalangan Generasi Z (Tang & Baker, 2016; Van Deursen & Van Dijk, 2019).

Selain *financial knowledge*, *financial behavior* juga berperan penting dalam keputusan investasi. Perilaku keuangan mencerminkan kebiasaan individu dalam mengelola pendapatan, menabung, mengendalikan konsumsi, dan berinvestasi secara terencana. Generasi Z cenderung rentan terhadap pengaruh media sosial, gaya hidup digital, serta layanan keuangan instan seperti buy now pay later yang dapat mendorong perilaku impulsif (Putri & Rahmawati, 2023; Sari & Pratama, 2022; Wijyantini & Arif, 2024). Namun Pra Survei Menunjukkan bahwa Responden memiliki perilaku keuangan yang positif dan

terencana mereka tidak hanya memahami konsep konsep keuangan, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari hari seperti menyusun anggaran, menabung dan memahami proteksi finansial. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan terkait konsistensi penerapan hal ini terlihat dari masih adanya 26,7% Responden yang belum disiplin mematuhi anggaran yang telah disusun dan belum rutin dalam kegiatan menabung. Perilaku keuangan yang sehat membutuhkan disiplin dan konsistensi dalam jangka panjang (Herdjiono & Angela, 2021).

Self control menjadi faktor psikologis yang krusial dalam investment decision, terutama di tengah kemudahan akses trading dan volatilitas pasar. Rendahnya kontrol diri dapat mendorong keputusan investasi berbasis emosi dan tren sesaat, terutama pada Generasi Z yang terbiasa dengan kepuasan instan (Anggraeni & Rahardjo, 2023).

Meskipun demikian Mahasiswa manajemen UNPAB menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan *self control* yang cukup kuat, khususnya dalam menghindari pemebelian impulsif dan menjaga stabilitas emosi saat mengambil keputusan investasi, namun sekitar 26-33% responden masih mengalami tantangan dalam mempertahankan disiplin keuangan jangka panjang, terutama terkait konsistensi menabung dan kemampuan memprioritaskan tabungan dibandingkan konsumsi. Platform investasi digital dengan fitur gamifikasi dan social trading juga berpotensi meningkatkan perilaku spekulatif jika tidak diimbangi dengan pengendalian diri yang baik (Patel & Wilson, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa investor muda sering mengikuti rekomendasi influencer media sosial tanpa analisis mendalam, sehingga memperlakukan investasi sebagai hiburan semata (Cholid & Megawati, 2024; Angelica et al., 2023). Kondisi ini menegaskan bahwa kemajuan teknologi investasi belum tentu diikuti dengan peningkatan kualitas keputusan investasi. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *self control* terhadap *investment decision* di platform digital pada Generasi Z. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian *behavioral finance* serta implikasi praktis bagi regulator, platform investasi, dan generasi muda dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi secara berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Investment decision merupakan proses penetapan pilihan dalam mengalokasikan dana pada aset atau instrumen tertentu dengan tujuan memperoleh manfaat ekonomi di masa depan (Rodriguez & Singh, 2023). Keputusan investasi yang tepat mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola aset secara produktif untuk mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang (Lee & Chen, 2018). Wardani dan Lutfi (2016) menegaskan bahwa keputusan investasi yang rasional akan menghasilkan tingkat keuntungan optimal serta meminimalkan risiko kerugian.

Dalam konteks digital, investment decision tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi, menganalisis informasi, dan mengendalikan perilaku terhadap stimulus digital (Martinez et al., 2021; Rodriguez & Singh, 2023). Indikator keputusan investasi pada platform digital mencakup kompetensi teknis penggunaan platform, kemampuan analisis data, validasi sumber informasi, serta pengendalian perilaku terhadap FOMO dan herding (Rodriguez & Singh, 2023).

Financial knowledge merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan seperti bunga, inflasi, perencanaan keuangan, risiko, dan investasi, serta mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan finansial (Lusardi & Mitchell, 2023). OECD (2020) menekankan bahwa pengetahuan keuangan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup keterampilan dan sikap yang mendukung keputusan keuangan yang sehat. Pada era investasi digital, financial knowledge berkembang menjadi literasi keuangan digital yang mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keuangan berbasis teknologi secara aman dan efektif (Lyons et al., 2021). Faktor yang memengaruhi financial knowledge antara lain latar belakang pendidikan, pengalaman keuangan pribadi, lingkungan keluarga, sosialisasi keuangan, serta akses terhadap informasi dan teknologi (Lusardi & Mitchell, 2020; 2023).

Financial behavior menggambarkan perilaku nyata individu dalam mengelola keuangan, termasuk perencanaan, penganggaran, menabung, dan berinvestasi (Herdjiono & Damanik, 2016; Simatupang, 2022). Perilaku keuangan yang baik mencerminkan tanggung jawab individu dalam menggunakan sumber daya keuangan secara bijak untuk menghindari kesulitan finansial di masa depan (Pulungan, 2017; Gunawan, 2019). Financial behavior dipengaruhi oleh faktor sosial seperti teman sebaya, peran orang tua, dan tingkat pendapatan (Pulungan, 2017). Indikator utama perilaku keuangan meliputi kebiasaan menyusun anggaran, penetapan tujuan keuangan, konsistensi menabung dan berinvestasi, kepemilikan dana darurat, serta penggunaan asuransi sebagai mitigasi risiko.

Self-control dalam konteks keuangan adalah kemampuan psikologis individu untuk menahan dorongan impulsif, mengelola emosi, dan mempertahankan disiplin finansial agar keputusan keuangan selaras dengan tujuan jangka panjang (Suwono et al., 2023; Subaida & Hakiki, 2021). Individu dengan *self-control* yang baik cenderung menghindari keputusan spekulatif dan bias perilaku, terutama di tengah tekanan media sosial dan volatilitas pasar digital (Baumeister, 2021; Saputri et al., 2024). Faktor yang memengaruhi *self-control* antara lain literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, pengalaman keuangan, efikasi diri finansial, serta tekanan lingkungan digital (Suwono et al., 2023). Indikator *self-control* mencakup kemampuan menunda kepuasan, menahan pembelian impulsif, konsistensi terhadap rencana keuangan, pengendalian emosi saat pasar bergejolak, dan kejelasan prioritas tujuan finansial.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap kualitas *investment decision* karena meningkatkan kemampuan analisis risiko dan evaluasi informasi investasi (Lusardi & Mitchell, 2014; Rodriguez & Singh, 2023). *Financial behavior* yang sehat memperkuat penerapan pengetahuan keuangan dalam praktik, sehingga menghasilkan keputusan investasi yang lebih terencana dan berkelanjutan (Kusumawati & Andriani, 2023). *Self-control* berperan sebagai mekanisme pengendali yang menjaga keputusan investasi tetap rasional di tengah godaan digital dan tekanan emosional (Baumeister & Vohs, 2016; Baumeister, 2021). Secara simultan, *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *self-control* membentuk sistem terintegrasi yang secara signifikan memengaruhi *investment decision* Generasi Z di platform digital (Putri & Sartika, 2024; Rodriguez & Singh, 2023). Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan bertujuan menguji hipotesis melalui pengolahan data numerik menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2021). Penelitian ini bersifat sistematis karena menganalisis hubungan antarvariabel secara terukur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2021). Penelitian ini juga termasuk *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan antarvariabel melalui pengujian hipotesis berdasarkan teori yang relevan (Sugiyono, 2021). Variabel independen meliputi *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *self control*, sedangkan variabel dependen adalah *investment decision* pada platform digital di kalangan Generasi Z. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Generasi Z berusia 18–26 tahun yang berdomisili di Kota Medan dan sekitarnya, khususnya mahasiswa aktif Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (UNPAB) Reguler 2 Stambuk 2022. Waktu penelitian berlangsung mulai Juni 2025 hingga Februari 2026.

Populasi penelitian berjumlah 200 mahasiswa. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak 67 responden (Umar, 2021). Variabel penelitian diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Sugiyono, 2019). *Financial knowledge* didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan mengelola informasi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2023). *Financial behavior* menggambarkan perilaku individu dalam mengelola keuangan sehari-hari (Pulungan, 2017). *Self control* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan konsumtif dan menjaga konsistensi perilaku keuangan (Suwono, Giovanni & Verawati, 2023). *Investment decision* didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dalam memilih investasi yang memberikan manfaat ekonomi di masa depan (Rodriguez & Singh, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert yang disebarikan secara online menggunakan Google Form (Sugiyono, 2019). Selain itu, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Teknik analisis data meliputi uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha (Sugiyono, 2019). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Sugiyono, 2017). Analisis utama menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *self control terhadap investment decision* (Sugiyono, 2017).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017). Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Pengujian regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25, dengan jumlah responden sebanyak 67 responden.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	t	Sig.
	B			
(Constant)	3.596	3.659	0.983	0.329
<i>Financial Knowledge</i> (X1) (X1)	0.091	0.114	0.804	0.424
<i>Financial Behavior</i> (X2)	0.285	0.104	2.752	0.008
<i>Self Control</i> (X3)	0.463	0.483	4.263	0.000

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 25 (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,596 + 0,091X_1 + 0,285X_2 + 0,463X_3$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 3,596 yang berarti apabila *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *self control* bernilai nol, maka nilai *investment decision* berada pada angka 3,596. Koefisien regresi *financial knowledge* sebesar 0,091 menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki hubungan positif dengan *investment decision*, dengan asumsi variabel lainnya dalam kondisi konstan. Koefisien regresi *financial behavior* sebesar 0,285 menunjukkan adanya hubungan positif antara *financial behavior* dengan *investment decision*. Selanjutnya, koefisien regresi *self control* sebesar 0,463 menunjukkan adanya hubungan positif antara *self control* dengan *investment decision*. Dengan demikian, model regresi linier berganda dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *self control* terhadap *investment decision* pada Generasi Z di platform digital, yang selanjutnya dapat digunakan untuk analisis statistik pada tahap berikutnya.

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial (individu) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: Jika nilai Sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variabel	Hipotesis	β	Sig.	Interpretasi Hasil	Keterangan
X1 → Y <i>Financial Knowledge</i>	<i>Financial Knowledge</i> (X1) berpengaruh signifikan terhadap <i>Investment Decision</i>	0.091	0.424	Tidak Signifikan	Ditolak
X2 → Y <i>Financial Behavior</i> (X2)	<i>Financial Behavior</i> (X2) berpengaruh signifikan terhadap <i>Investment Decision</i>	0.285	0.008	Signifikan	Diterima
X3 → Y <i>Self Control</i> (X3)	<i>Self Control</i> (X3) berpengaruh signifikan terhadap <i>Investment Decision</i>	0.463	0.000	Signifikan	Diterima

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 25 (2026)

1. Pengujian Hipotesis 1 (H₁)

Hasil pengujian pengaruh *Financial Knowledge* (X₁) terhadap *Investment Decision* (Y) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,091 dengan nilai signifikansi 0,424. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Investment Decision*. Dengan demikian, Hipotesis 1 ditolak.

2. Pengujian Hipotesis 2 (H_2)

Hasil pengujian pengaruh *Financial Behavior* (X_2) terhadap *Investment Decision* (Y) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,285 dengan nilai signifikansi 0,008. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Investment Decision*. Dengan demikian, Hipotesis 2 diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3 (H_3)

Hasil pengujian pengaruh *Self Control* (X_3) terhadap *Investment Decision* (Y) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,463 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Investment Decision*. Dengan demikian, Hipotesis 3 diterima.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk menguji pengaruh *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *self-control* secara bersama-sama terhadap *investment decision*.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Secara Uji Simultan (Uji f)

Model	Sumber	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.090	3	33.030	48.596	0.000
	Residual	42.820	63	.680		
	Total	141.910	56			

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 48,596 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *self-control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di platform digital pada kalangan Generasi Z. Artinya, ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel keputusan investasi.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model regresi.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.836	0.698	0.684	.82443	1.008

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 25 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R Square sebesar 0,698. Hal ini menunjukkan bahwa 69,8% variasi variabel keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *self-control*. Sementara itu, 30,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti faktor psikologis lain, pengaruh lingkungan sosial, kondisi ekonomi, persepsi risiko, atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai R Square yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *investment decision* di platform digital pada kalangan Generasi Z. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki Generasi Z belum tentu menjadi faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena karakteristik Generasi Z yang sangat adaptif terhadap teknologi digital, sehingga keputusan investasi lebih banyak dipengaruhi oleh kemudahan akses platform dan informasi yang tersedia secara instan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Daulay, Marliyah, dan Silalahi (2025) yang menyatakan bahwa financial literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah Generasi Z. Penelitian tersebut menegaskan bahwa meskipun Generasi Z memiliki pemahaman dasar mengenai keuangan, hal tersebut belum cukup untuk mendorong pengambilan keputusan investasi yang matang. Sebaliknya, faktor eksternal seperti digitalisasi dan media sosial justru lebih dominan memengaruhi keputusan investasi.

Selain itu, kondisi ini menunjukkan bahwa di era digital, Generasi Z cenderung mengandalkan informasi singkat, rekomendasi influencer, dan tren investasi yang beredar di platform digital dibandingkan analisis keuangan yang mendalam. Dengan demikian, financial knowledge bersifat sebagai faktor pendukung, namun belum mampu secara langsung mendorong keputusan investasi tanpa diimbangi oleh faktor perilaku dan kontrol diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap investment decision di platform digital pada kalangan Generasi Z. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan, seperti kebiasaan mengelola keuangan, kedisiplinan dalam menabung, serta sikap dalam mengambil risiko, memainkan peran penting dalam menentukan keputusan investasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizkina, Handayani, dan Surya (2025) yang membuktikan bahwa financial behavior memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam menentukan pilihan investasi, mampu mengelola risiko, serta tidak mudah terpengaruh oleh faktor emosional atau spekulatif.

Dalam konteks platform digital, financial behavior menjadi semakin penting karena kemudahan transaksi dapat memicu perilaku impulsif. Generasi Z dengan perilaku keuangan yang baik akan lebih mampu memanfaatkan teknologi finansial secara optimal, misalnya dengan melakukan perencanaan investasi, evaluasi portofolio, serta pengambilan keputusan yang lebih terukur. Oleh karena itu, financial behavior berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk keputusan investasi yang berkelanjutan di era digital.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa self-control berpengaruh positif dan signifikan terhadap investment decision di platform digital pada kalangan Generasi Z. Self-control berfungsi sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan emosi, menahan dorongan sesaat, serta menghindari keputusan yang bersifat impulsif dalam berinvestasi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Nurbahira dan Gusni (2025) yang menemukan bahwa self-control berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Generasi Z. Penelitian tersebut menegaskan bahwa investor muda dengan tingkat self-control yang baik mampu mengelola bias perilaku seperti framing effect dan loss aversion, sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih rasional.

Dalam lingkungan digital yang sarat dengan informasi dan tekanan sosial, self-control menjadi faktor internal yang sangat krusial. Generasi Z sering dihadapkan pada promosi investasi, tren pasar, serta rekomendasi di media sosial yang dapat memicu keputusan investasi yang terburu-buru. Dengan adanya self-control, individu mampu menyaring informasi, menunda keputusan jika diperlukan, serta mempertimbangkan risiko dan tujuan investasi jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa investment decision di platform digital pada kalangan Generasi Z lebih dipengaruhi oleh faktor perilaku dan psikologis dibandingkan faktor pengetahuan semata. Financial behavior dan self-control terbukti berperan signifikan dalam membentuk keputusan investasi, sedangkan financial knowledge tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa di era digital, peningkatan literasi keuangan saja belum cukup untuk mendorong keputusan investasi yang optimal. Diperlukan penguatan aspek behavioral dan psychological traits agar Generasi Z mampu mengelola kemudahan teknologi secara bijak. Hasil ini juga mendukung pendekatan behavioral finance dan Theory of Planned Behavior, yang menekankan bahwa sikap, kontrol diri, dan perilaku aktual memiliki pengaruh kuat terhadap pengambilan keputusan.

Dengan demikian, pengembangan kebijakan dan edukasi investasi bagi Generasi Z sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan keuangan, tetapi juga pada pembentukan perilaku keuangan yang sehat serta penguatan self-control agar keputusan investasi yang diambil lebih rasional, berkelanjutan, dan minim risiko.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi (investment decision) di platform digital pada kalangan Generasi Z lebih dipengaruhi oleh faktor perilaku dan psikologis dibandingkan faktor pengetahuan semata. Financial knowledge tidak berpengaruh signifikan terhadap investment decision, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki Generasi Z

belum secara langsung mendorong pengambilan keputusan investasi yang rasional di tengah kemudahan akses dan derasnya informasi digital. Sebaliknya, *financial behavior dan self-control* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision*, yang menegaskan bahwa kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik, kedisiplinan, serta kemampuan mengendalikan dorongan impulsif dan emosi memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas keputusan investasi. Secara simultan, *financial knowledge, financial behavior, dan self-control* memiliki pengaruh signifikan terhadap *investment decision*, dengan kontribusi penjelasan model yang cukup kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan pada Generasi Z perlu diimbangi dengan penguatan perilaku keuangan yang sehat dan pengembangan *self-control* agar pemanfaatan platform investasi digital dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih rasional, berkelanjutan, dan berorientasi jangka panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi Generasi Z untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan keuangan, tetapi juga lebih menekankan pada pembentukan perilaku keuangan yang sehat dan penguatan *self-control* dalam berinvestasi di platform digital. Disiplin dalam menyusun anggaran, konsistensi menabung dan berinvestasi, serta kemampuan mengendalikan dorongan impulsif perlu ditingkatkan agar keputusan investasi yang diambil lebih rasional dan berorientasi jangka panjang. Bagi lembaga pendidikan dan regulator, edukasi keuangan sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan *behavioral finance* melalui pelatihan pengelolaan emosi, pengambilan keputusan, dan mitigasi bias perilaku dalam investasi digital. Selain itu, penyedia platform investasi digital diharapkan dapat menghadirkan fitur edukatif dan perlindungan investor yang mendorong pengambilan keputusan secara sadar, bukan spekulatif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti persepsi risiko, pengaruh media sosial, *financial attitude*, atau faktor psikologis lainnya serta memperluas objek dan jumlah sampel agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hajieh, H., Al-Duwaila, N., & Al-Duwaila, N. (2020). Behavioral biases and investment decisions: An empirical study of professional investors. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(4), 55-62.
- Ananda, Geby Citra, & Maya Syaula. "The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Performance (Case Study: Desa Kebun Kelapa)." *International Journal of Management, Economic and Accounting*, vol. 1, no. 2, Dec. 2023, p. 81.
- Anggarini, N., Suryani, E., & Wijaya, A. (2021). Karakteristik generasi Z dalam penggunaan teknologi digital. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 12(2), 145-158.
- Anggraeni, D., & Rahardjo, B. (2023). Self-control dan perilaku investasi generasi Z di platform digital. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 15(3), 234-248.
- Ardian, N., Sari, P. B., Rizky, M. C., & Nurhaliza, I. (2024). Pengenalan Potensi Fintech Lending dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Pematang Serai, Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2).
- Arjanto, P. (2021). Generasi Z dan transformasi digital Indonesia. *Jurnal Komunikasi Digital*, 8(1), 67-82.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2021). *Financial literacy and effective financial education: OECD working papers on finance, insurance and private pensions*. OECD Publishing.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2007). Self-regulation, ego depletion, and motivation. *Social and Personality Psychology Compass*, 1(1), 115-128.
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2016). *Handbook of self-regulation: Research, theory, and applications* (3rd ed.). Guilford Press.
- Baumeister, R. F. (2021). Self-control and financial decision making. *Journal of Economic Psychology*, 84, 102-118.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Daulay, M. A. A., Marliyah, & Silalahi, P. R. (2025). The influence of social media, digitalization, and financial literacy on generation Z's investment decision. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 14(4), 1-12.

- Elsalonika, R., & Ida, P. (2025). Perilaku investasi generasi Z di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 45-60.
- Gunawan, A. (2019). Financial behavior and financial literacy. *Journal of Financial Management*, 12(3), 178-192.
- Hariyanto, E., Sari, M., & Wijaya, K. (2023). Pengaruh self-control terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 14(2), 201-215.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Hikmah, N., Wardani, D. K., & Anisah, N. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 140-152.
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2016). *Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world*. World Bank Policy Research Working Paper No. 7784.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2023). *Statistik pasar modal Indonesia tahun 2023*. Jakarta: KSEI.
- Kusumawati, R., & Andriani, S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(4), 312-328.
- Lee, J. M., & Chen, K. Y. (2018). Personal financial management behavior: A conceptual framework. *Consumer Interests Annual*, 64, 1-8.
- Lina, L. F., & Nani, D. A. (2020). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 245-260.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). Financial literacy and retirement planning in the United States. *Journal of Pension Economics & Finance*, 19(3), 347-368.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). *Financial literacy and well-being in the digital age*. Cambridge University Press.
- Lyons, A. C., Kass-Hanna, J., & Nadel, J. (2021). Financial literacy and digital financial services: The role of financial education in the digital age. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 32(1), 150-168.
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2018). The impact of financial literacy and financial behavior on investment decision among millennials in Malaysia. *International Journal of Economics and Management*, 12(S2), 435-448.
- Martinez, L., Rodriguez, M., & Singh, P. (2021). Personal financial decision making in the 21st century. *Journal of Consumer Affairs*, 55(2), 445-462.
- Mawardi, I., Fathihani, A., & Sulistiyowati, E. (2025). Self-control dalam keputusan investasi: Perspektif behavioral finance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(1), 88-102.
- Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2019). *The need to promote digital financial literacy for the digital age*. ADBI Working Paper Series No. 947.
- Nekky Rahmiyati. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2), 167-182.
- Nurbahira, R., & Gusni. (2025). Framing effect, loss aversion, and self-control in Gen Z investment. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, XX(X), 1-14.
- Nurchayati, N., & Perkasa, D. (2024). Financial knowledge dan investment decision: Studi pada generasi muda. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(3), 289-304.
- Nurjannah, S. (2025). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, lifestyle terhadap keputusan investasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 20(1), 112-128.
- OECD. (2016). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy competencies*. OECD Publishing.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: OJK.
- Pulungan, R. (2017). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 117-132.
- Putri, A. D., & Sartika, E. (2024). Pengaruh financial knowledge, self-control, dan financial attitude terhadap saving behavior mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 201-218.
- Riantika, D., & Pane, M. M. (2023). Literasi keuangan dan keputusan investasi di era digital. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 14(4), 345-360.

- Rizkina, D., Handayani, D., & Surya, F. (2025). The influence of financial literacy, financial behavior, financial technology, and overconfidence on investment decisions among Generation Z. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, XX(X), 1–15.
- Rodriguez, M., & Singh, P. (2023). Financial literacy and decision-making in the digital era: Challenges and opportunities. *Digital Finance Journal*, 5(2), 178-195.
- Sandi, K., & Darmawan, A. (2020). Financial knowledge dan financial behavior mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 12(1), 78-94.
- Saputri, L., Santati, P., & Putri, D. A. (2024). Self-control dalam konteks investasi digital generasi Z. *Jurnal Psikologi Ekonomi*, 11(3), 234-249.
- Shiller, R. J. (2000). *Irrational exuberance*. Princeton University Press.
- Simatupang, R. A. (2022). Perilaku keuangan dan literasi keuangan mahasiswa di era digital. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(3), 267-282.
- Subaida, I., & Hakiki, A. (2021). Pengaruh self-control terhadap perencanaan investasi mahasiswa. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 10(2), 156-170.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif* (Edisi 3). Alfabeta.
- Sukma, A., Pratama, B., & Sari, D. (2022). Investasi sebagai strategi keuangan jangka panjang generasi muda. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 13(4), 401-418.
- Suwono, L. V., Giovanni, A., & Verawati, M. (2023). Self-control dalam konteks keuangan dan perencanaan investasi: Studi pada mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 15(1), 67-84.
- Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem, financial knowledge and financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, 54, 164-176.
- Umar, H. (2021). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis* (Edisi 2). Raja Grafindo Persada.
- Van Deursen, A. J., & Van Dijk, J. A. (2019). The first-level digital divide shifts from inequalities in physical access to inequalities in material access. *New Media & Society*, 21(2), 354-375.
- Wardani, D. K., & Lutfi, L. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(3), 196-206.
- Widyastuti, U., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan self-control terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 11(4), 289-304.
- Wijayantini, L., & Arif, S. (2024). Financial behavior mahasiswa di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(1), 45-62.